



ETIKA BISNIS RS

Intan Silvana Mustikawati,
SKM, MHP

Pokok Bahasan

- ◊ Pendahuluan
- ◊ Konsep Efisiensi
- ◊ Berbagai "Kasus Abu – abu" dalam RS
- ◊ Konsep Etika Bisnis RS

Pendahuluan

- RS di Indonesia bergerak ke arah sistem manajemen berdasarkan konsep usaha yang mengarah pada mekanisme pasar dan prinsip efisiensi

Pendahuluan

- Apakah ada yang dirugikan...???
 - Apakah ada pedoman etika yang dapat diikuti...???
- ☞ Timbul kekhawatiran mengenai akibat negatif dari transisi RS ke arah lembaga usaha

Konsep Efisiensi

- Dalam transisi RS ke arah lembaga usaha diperlukan suatu filosofi agar secara etika dapat dipertanggungjawabkan
- Perubahan seharusnya diukur dengan indikator ekonomi dan indikator lain, termasuk fungsi sosial RS

Konsep Efisiensi

Menurut;

- Pareto
- Benthamite
- Rawlsian

Konsep Pareto

- Perubahan kebijakan harus berprinsip;
Tidak ada satu orang atau satu lembaga pun yang dirugikan
- Menurut teori ekonomi mikro,
Model standar suatu organisasi
adalah bersifat for profit

Konsep Pareto

- Usaha untuk meningkatkan efisiensi di organisasi for profit yaitu;
 - Menjaga agar biaya produksi berada pada tingkat minimum
 - Menetapkan harga di atas unit cost
 - Melebarkan penjualan
(meningkatkan BOR/produk RS)

Konsep Pareto

Contoh;

- Apakah perubahan kebijakan/peraturan di RS akan menyulitkan orang miskin untuk mendapatkan akses ke RS...?
- ☞ Jika iya, berarti perubahan tersebut tidak efisien menurut Pareto karena ada pihak yang dirugikan

Konsep Benthamite

- Efisiensi adalah pertumbuhan
- Masyarakat harus berkembang, walaupun ada yang dirugikan
- Apabila ada pihak yang dirugikan bukanlah suatu masalah
- Pemerataan merupakan hal lain yang tidak terkait dengan efisiensi

Konsep Rawlsian

- Efisiensi harus mempunyai prinsip memperbaiki mereka yang paling sengsara
- Sistem pelayanan kesehatan harus memprioritaskan pelayanan kepada yang paling menderita

Berbagai "Kasus Abu – abu" dalam RS

- ☞ Bentuk RS di Indonesia berdasarkan konsep lembaga usaha/sosial...???
- Timbul berbagai kasus yang dianggap normal di RS, namun jika dibahas menggunakan etika bisnis/norma ekonomi merupakan penyimpangan

Kasus 1

- Pengaturan jumlah dokter spesialis dan penempatan di suatu wilayah diatur oleh perhimpunan spesialis, bukan oleh pemerintah

Kasus 2

- Penetapan tarif yang terlalu tinggi oleh dokter spesialis
- Merupakan suatu dilema bagi pihak manajemen RS untuk meningkatkan atau tidak tarif pelayanan apabila dokter tersebut hanya ada satu – satunya di wilayah tersebut

Kasus 3

- Hubungan dokter dengan industri farmasi merupakan keadaan yang diwarnai dengan berbagai motivasi ekonomi
- Konferensi – konferensi ilmiah menjadi ajang promosi industri obat yang berusaha mempengaruhi pola peresepan dokter

Kasus 4

- Ketika tarif poli spesialis di RS murah yang jasa mediknya rendah, maka terjadilah persepean yang sangat tinggi dan menggunakan jasa apotek di luar RS
- Hal ini disebabkan oleh motivasi ekonomi untuk mendapatkan persentase dari omzet penjualan obat

Kasus 4

- Praktek hubungan antara dokter dan industri farmasi merupakan salah satu faktor penyebab tingginya harga obat di pasaran
- Dapat memicu meningkatnya permintaan (demand)

Kasus 5

- Penjualan bahan dan alat yang diikutkan dengan pelayanan
- Operasi atau tindakan medik belum dapat dilakukan apabila alatnya belum dibeli
- Pembelian alat tersebut terpisah dari biaya RS karena RS tidak menyediakan langsung

Kasus 5

- Perlu diingat bahwa dokter adalah penyedia jasa/pelayanan, bukan penjual barang...!!!!
- Hal ini lebih sulit apabila obat/alat yang ditawarkan dokter harganya lebih murah di luar dibandingkan di RS

Kasus 6

- Pendorongan pasien untuk melakukan tindakan medik yang mahal, namun tidak benar – benar dibutuhkan
- Contoh; bedah caesar
- Di beberapa RS, angka bedah caesar mencapai 50% dari seluruh jumlah kelahiran

Kasus 6

- Secara sadar atau tidak, berbagai komponen dalam RS mengharapkan adanya lebih banyak bedah caesar
- Pasien menginginkan tindakan medik tanpa ada indikasi medik, dokter tertarik untuk melakukannya, dan pihak manajemen RS mendorong untuk mendapatkannya

Kasus 7

- Lingkungan fisik tempat pelayanan kesehatan
- Banyak tempat praktek pelayanan kesehatan yang tidak memperhatikan masalah pencemaran lingkungan
- Tidak mempunyai sistem pembuangan limbah yang dapat membahayakan masyarakat di sekitarnya

Perluakah Etika Bisnis di RS...???

- Etika organisasi RS saat ini mengalami perubahan besar
- Bentuk lama etika organisasi RS sering bersandar pada hubungan dokter & pasien
- Saat ini etika organisasi RS sering membahas norma – norma yang diacu dalam manajemen kegiatan sehari – hari RS

Konsep Etika Bisnis RS

- Etika tentang organisasi RS diatur oleh Etika Rumah Sakit Indonesia (ERSI) yang dirumuskan & dibina oleh PERSI
- Etika organisasi RS merupakan etika bisnis dengan sifat – sifat khusus

Konsep Etika Bisnis RS

- Yaitu suatu studi mengenai standar moral dan bagaimana standar tersebut dipergunakan oleh lembaga dan orang – orang yang bekerja di dalamnya
- Merupakan acuan bagi semua profesional yang berada di RS

Konsep Etika Bisnis RS

- Tidak akan bertentangan dengan etika profesional yang ada
- Merupakan pegangan atau panduan bagi manajer pelayanan kesehatan dalam menilai atau memutuskan sesuatu hal

Konsep Etika Bisnis RS

- Manajer pelayanan kesehatan harus berpikiran lebih luas daripada para klinisi
- Tidak hanya memikirkan penanganan klinik saja, tetapi juga penanganan non klinik, agar dapat memberikan pelayanan menyeluruh yang tidak bertentangan dengan norma – norma masyarakat

Terima Kasih

